



Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Uswatun Khasanah¹, Siti Yulaeha², Septian Aji Permana³

¹Universitas Terbuka, Indonesia

²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, Indonesia

³Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: uswatunkhasanah291081@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-04	<p>The inspiration for improvement is the improvement of GTK competency. The purpose of this study was to analyze the influence of leadership and entrepreneurial competency of the principal together on the performance of high-grade Elementary School teachers in Kapanewon Tempel. The study was conducted quantitatively using a questionnaire with a Likert scale. The study population was the principals and teachers of grades 4,5,6 of Elementary Schools in Kapanewon Tempel from 30 schools. The number of samples was calculated using the Isaac and Michael table with an error rate of 1% so that 116 respondents were obtained consisting of principals and high-grade teachers. The results showed that Principal Leadership (X1) influenced teacher performance (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$. Principal Entrepreneurial Competence (X2) has an effect on teacher performance with a significance value of $0.000 < 0.05$. Based on the simultaneous test (F Test), it is known that the significance value of the F test of 0.000 is smaller than 0.05, so it can be concluded that the variables of principal leadership and principal entrepreneurial competence have an effect on teacher performance. The coefficient of determination (R²) in this study was 72.5% while the remaining 27.5% was influenced by other independent variables outside this study, such as motivation, reward, workload and others.</p>
Keywords: <i>Principal Leadership;</i> <i>Principal Entrepreneurial;</i> <i>Competence;</i> <i>Teacher Performance.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-04	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional dan kompetensi profesional kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar kelas tinggi di Kapanewon Tempel. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan kuesioner dengan skala likert. Populasi penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas 4,5,6 Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel dari 30 sekolah. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan tabel isaac dan michael dengan tingkat kesalahan 1% sehingga diperoleh 116 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X2) berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan uji simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini sebesar 72,5 % sedangkan sisanya yaitu 27,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini misalnya motivasi, reward, beban kerja dan lain-lain.</p>
Kata kunci: <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah;</i> <i>Kewirausahaan Kepala Sekolah;</i> <i>Kompetensi Profesional Kepala Sekolah;</i> <i>Kinerja Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kinerja pegawai adalah faktor penentu keberhasilan organisasi (Waruwu, 2016: 23) termasuk dalam organisasi pendidikan. Dalam organisasi pendidikan keberadaan guru sangatlah penting dan merupakan pemegang kunci dalam pengembangan suatu bangsa serta guru dianggap sebagai agen yang paling kuat dari perubahan sosial (Koswara & Rasto, 2016: 61-62). Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan

dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana tugas sehingga guru dituntut untuk profesional dan memiliki kinerja yang tinggi agar dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas serta mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang (Saputra & Danim, 2019: 249).

Salah satu aspek penting yang menarik untuk diteliti adalah kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kualitas hasil pendidikan. Kinerja guru di sekolah akan menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Guru dalam melaksanakan kinerjanya terkait langsung dengan peserta didik karena tugas utamanya sebagai pendidik. Guru akan lebih banyak berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, bahwa tugas guru meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai proses serta hasil pembelajaran. Tugas tersebut dilaksanakan sebagai betuk dari kinerjanya sebagai guru.

Menurut Harefa (2019) sebagaimana dikutip oleh Kustinayanti & Wiyasa (2021: 180) disebutkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari proses dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti pada perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atau penilaian. Demikian pula Nasution (2004) sebagaimana dikutip oleh Rukmana (2018: 80) kinerja guru dalam mengajar yaitu: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran dan 3) mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 di SD Negeri Klegung 1 Tempel, indikator pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu sekolah dengan capaian kategori kurang dengan peringkat bawah di Kabupaten. Adapun indikator kepemimpinan intruksional capain turun dari tahun sebelumnya. Perlu dilakukan pembenahan kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi kepada warga sekolah. Terkait hal tersebut perlu dilakukan evaluasi yang mendalam dan juga pada lingkup yang lebih luas untuk mencari faktor penyebabnya.

Adapun data rapor pendidikan tahun 2023 SD se-Kapanewon Tempel dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. rapor pendidikan tahun 2023 SD se-Kapanewon Tempel

No	Nama Sekolah	Indikator	Capaian	Inspirasi Benahi
1	SD Negeri Banyurejo 1	Pengalaman Pelatihan PTK	sedang	Dukungan kebijakan untuk penguatan karier guru
2	SD Negeri Banyurejo 2	Proporsi peningkatan sumber daya	sedang	Dukungan kebijakan proporsi

No	Nama Sekolah	Indikator	Capaian	Inspirasi Benahi
		sekolah untuk peningkatan mutu		peningkatan sumber dya sekolah untuk peningkatan mutu
3	SD Negeri Banyurejo 4	Literasi	kurang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi
4	SD Negeri Cungkuk	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
5	SD Negeri Gaten	Proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	sedang	Dukungan kebijakan proporsi peningkatan sumber dya sekolah untuk peningkatan mutu
6	SD Negeri Glagahombo 1	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru	Kurang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan untuk refleksi guru
7	SD Negeri Glagahombo 2	Numerasi	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran
8	SD Negeri Kadirojo	Numerasi	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran
9	SD Negeri Kadisono	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan untuk refleksi guru
10	SDNegeri Kapukanda	Kualitas pembelajaran	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
11	SD Negeri Klegung 1	Partisipasi warga sekolah	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang partisipasi warga sekolah
12	SD Negeri Klegung 2	Kualitas pembelajaran	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
13	SD Negeri	Kepemimpinan	kurang	Peningkatan

No	Nama Sekolah	Indikator	Capaian	Inspirasi Benahi	No	Nama Sekolah	Indikator	Capaian	Inspirasi Benahi
	Klegung 3	Instruksional		kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivitas kepemimpinan instruksional					kompetensi membaca teks informasi
14	SD Negeri Margorejo	Numerasi	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang belajar tentang pembelajaran	24	SD Muhammadiyah Gendol 1	Kualitas pembelajaran	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
15	SD Negeri Mlesen	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	25	SD Muhammadiyah Gendol 3	Literasi	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi
16	SD Negeri Merdikorejo	Literasi	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi	26	SD Muhammadiyah Gendol 4	Proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	Kurang	Dukungan kebijakan proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu
17	SD Negeri Salamrejo	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	27	SD Muhammadiyah Gondanglegi	Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru	Kurang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang dukungan untuk refleksi guru
18	SD Negeri Soka	Proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	sedang	Dukungan kebijakan proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	28	SD Muhammma diyah Kragan	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif
19	SD Negeri Tambakrejo	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif	29	SD Muhammadiyah Ngabean 1	Kepemimpinan instruksional	kurang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivitas kepemimpinan instruksional
20	SD Negeri Watupecah	Proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	sedang	Dukungan kebijakan proporsi peningkatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu	30	SD Muhammadiyah Ngabean 2	Karakter	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang mendukung sikap bernalar kritis
21	SD Muhammadiyah Domban 1	Kualitas pembelajaran	sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif					
22	SD Muhammadiyah Domban 2	Literasi	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi membaca teks informasi					
23	SD Muhammadiyah Domban 3	Literasi	Sedang	Peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang					

Berdasarkan data rapor pendidikan tersebut, dapat dilihat bahwa capaian untuk beberapa indikator masih belum baik, melainkan kategori sedang dan kurang. Adapun untuk inspirasi benahi dari masalah tersebut adalah pada peningkatan GTK terkait dengan indikator masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang masih kurang dalam beberapa indikator tersebut.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja adalah kepemimpinan. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran pemimpin. Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik, tergantung pada kecakapan dan

kebijakan kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga. Menurut Wahyudin (2009), kepemimpinan kepala sekolah merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Resawati & Larashati, 2016: 134).

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang menjadi penentu kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen yang tinggi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengusahakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga (Rachmawati, 2013: 20).

Selain kepemimpinan terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi profesional. Profesional kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah dengan daya kreatifitas dan inovasi. Kepala sekolah yang memiliki jiwa profesional tinggi akan mampu mengembangkan sekolah dengan inovasi sehingga dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan sekolah (Mulyasa, 2011).

Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi profesional tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, dan daya saing sekolahnya. Sebagian besar pengaruh kemajuan dan perkembangan sekolah berasal dari kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Hal ini sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2010) dalam Subarkah (2013) bahwa kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap pengembangan sekolah. Tingkat perubahan pengembangan sekolah dapat diprediksi akan meningkat sebesar 0,328 satuan apabila kontribusi kemampuan *entrepreneur* kepala sekolah ditingkatkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Munirah (2011) menyebutkan bahwa semakin meningkat kompetensi profesional kepala sekolah maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2013) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru, namun penelitian tersebut tidak mengkaji pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Adapun penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Budianto & Komalasari (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menyebutkan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Zulela (2021) menyebutkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Penelitian yang sudah dilakukan memiliki kekurangan yaitu hanya meneliti variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, namun tidak mengkaji pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan demikian untuk melengkapi penelitian yang sudah ada maka peneliti lebih lanjut akan meneliti tentang "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Alasan memilih metodologi kuantitatif sebagaimana pendapat F.X. Sudarsono (1989: 9) menggambarkan suatu indikasi secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain- lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena hanya mengungkapkan informasi tentang kejadian-kejadian yang telah dan sedang terjadi pada responden tanpa memberikan perlakuan atau kontrol terhadap faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:3) yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dan kemudian menelusuri kembali informasi-informasi tersebut untuk memutuskan alasan-alasan potensial dari peristiwa-peristiwa yang diteliti. Penelitian ini dipilih karena peneliti berharap untuk mengungkap seberapa besar pengaruh variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling* untuk populasi kepala sekolah dan guru. Guru kelas tinggi dan kepala sekolah yang akan diambil sampel untuk penelitian berasal dari 30 sekolah dasar di Kapanewon Tempel. Populasi penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah kepala sekolah dan guru di Kapanewon Tempel. Kepala sekolah dasar berjumlah 30 orang, baik sekolah negeri maupun swasta di Kapanewon Tempel. Guru kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 134 orang dari 30 sekolah dasar negeri dan swasta di Kapanewon Tempel.

Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 134 kepala sekolah dan guru kelas tinggi, maka sesuai dengan tabel *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 1% yaitu dengan jumlah 116 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu : 1) pengantar dari peneliti 2) petunjuk pengisian angket, dan 3) identitas responden dan pernyataan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi profesional kepala sekolah, dan kinerja guru. Jenis pernyataan adalah pernyataan tertutup, responden hanya tinggal memberi tanda checklist (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert poin untuk setiap pernyataan.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam skala Likert yaitu:

1. Skor 4 = Sangat Sesuai (SS)
2. Skor 3 = Sesuai (S)
3. Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)
4. Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

Suatu instrumen dianggap valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan. Dalam tinjauan ini untuk menguji legitimasi instrumen digunakan metode validitas isi (*content validity*). Validitas isi tidak benar-benar diselesaikan dengan pemeriksaan normal substansi survei dengan penilaian tergantung pada pemikiran subjek individu. Jajak pendapat digunakan untuk mengungkap faktor bebas (inisiatif pimpinan dan kemampuan perintis pimpinan). Selain itu, variabel terikat (eksekusi pendidik) yang terdiri dari penyusunan ilustrasi,

pelaksanaan sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lingkaran kembali ke konsekuensi penilaian. Untuk menguji keabsahan substansi dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan para ahli (*expert judgment*), untuk situasi ini pihak pengelola. Melalui diskusi dengan para ahli ini, setelah diperbaiki berdasarkan hipotesis dan jajak pendapat, mereka menyelidiki struktur kalimat dan substansi survei yang terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk mengungkapkan bahwa instrumen inisiatif dan kinerja pendidik terkemuka layak untuk dipertimbangkan. digunakan sebagai alat estimasi.

Pada penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan rumus *Alpha* yang dikemukakan oleh *Cronbach*. Digunakan rumus ini karena skor instrumen menggunakan skala model likert yang berskala 1 sampai 4. Hal ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi Arikunto (2005: 171) bahwa *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen berskala bukan 0 sampai 1, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{II} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{II} - reliabilitas instrumen

k - banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlahnya varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Gambar 1. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Adapun proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan SPSS 24.0.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan, maka dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Namun, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Untuk Teknik Analisis Statistik Untuk Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Persamaan Garis Regresi Sederhana dan Koefisien Korelasi antara Prediktor dengan Kriteria.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Korelasi

Berikut adalah hasil uji korelasi setiap variabel dengan analisis product moment menggunakan software SPSS versi 25,00.

- a) Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) dengan Kinerja Guru (Y)

r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
0,917	0,153	0,917 > 0,153	Ada Hubungan

Dari tabel 2 diperoleh angka koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru adalah $0,917 > r_{tabel} 0,153$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru.

- b) Hubungan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
0,919	0,153	0,919 > 0,153	Ada Hubungan

Dari tabel 3 di atas diperoleh angka koefisien korelasi (r_{hitung}) untuk hubungan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru adalah $0,919 > r_{tabel} 0,153$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Kompetensi Profesional Kepala Sekolah dengan kinerja guru.

- c) Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

Tabel 4. Uji Korelasi Hubungan

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

F	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
324,664	0,000	0,000 < 0,05	Ada hubungan

Berdasarkan hasil uji korelasi antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh nilai F sebesar 324,664 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dengan kinerja guru.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil pengujian terhadap variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dengan kinerja guru:

- a) Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 5. Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Kepemimpinan Kepala sekolah	1,970	0,022	0,000 < 0,05	Ada pengaruh
Konstanta	3,771			
R = 0,917		R ² = 0,841		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang didapatkan dari hasil pengujian sebesar 3,771 sedangkan nilai koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,970.
- 2) Nilai signifikansi kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebesar 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru atau hipotesis pertama (H_1) diterima.

- 3) Persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah = $3,771 + 1,970$ (kepemimpinan instruksional kepala sekolah) + e

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah naik satu satuan maka kinerja guru akan naik sebesar 1,970 satuan.

- 4) Nilai korelasi (R) yang didapatkan dari hasil pengujian adalah sebesar 0,917, sehingga nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,841 yang berarti bahwa pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

- b) Pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Tabel 6. Pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Kompetensi Profesional Kepala sekolah	1,884	0,000	0,000 < 0,05	Ada pengaruh
Konstanta	5,223			
R = 0,919		R ² = 0,845		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta yang didapatkan dari hasil pengujian sebesar 5,223 sedangkan nilai koefisien regresi kompetensi profesional kepala sekolah sebesar 1,884.
- 2) Nilai signifikansi kompetensi profesional sebesar 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru atau hipotesis pertama (H_2) diterima.

3. Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengambilan keputusan dari uji F adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel

terikat secara simultan. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji F dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
0,000	0,000 < 0,05	Ada pengaruh secara simultan

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesional kepala sekolah (X2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dengan kinerja guru (Y) atau hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,923	0,852	0,849	2,09810

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel X secara simultan terhadap Y adalah 0,923 atau 92,3%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0,852 \times 0,852 = 0,725 \times 100\% = 72,5\%$, yang artinya bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesional kepala sekolah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 72,5 % sedangkan sisanya yaitu 27,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan uji simultan (Uji F), dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi Kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah (X1) sebesar 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru kelas tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel atau hipotesis pertama (H1) diterima.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan perlu didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam hal ini pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam meningkatkan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut. Proses pengembangan SDM harus menyentuh semua bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin termasuk para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM lebih-lebih kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2013).

Berbagai perubahan masyarakat dan krisis multidimensi yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggungjawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak dalam mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stress para bawahan yang dipimpinnya.

Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif (Mulyasa, 2013).

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Pelaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklasifikasikan dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah (Mulyasa, 2015).

Kepemimpinan sangat diperlukan karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi atau instansi. Jika seorang pemimpin tidak mengetahui cara dalam memimpin maka dapat dipastikan bawahan akan mengalami kesulitan dalam bekerja dan kedisiplinan akan hilang (Budianto & Komalasari, 2016).

Kepemimpinan sangat berpengaruh dalam menentukan kinerja para pegawai dan bawahan. Dimana selama ini kinerja pegawai mengalami penurunan namun jika pemimpin telah sesuai dan sudah diterapkan maka secara otomatis kinerja akan membaik dengan sendirinya sehingga bawahan tidak lagi menilai negatif tindakan atau kebijakan yang diambil oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya (Budianto & Komalasari, 2016).

Beberapa penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Budianto & Komalasari (2016) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMK PGRI 31 Legok. Penelitian yang dilakukan oleh Kosim

(2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ndoen & Manurung (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kapanewon Balaraja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Suzanna & Fauzan dengan menggunakan metode library research menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru.

2. Pengaruh kompetensi profesional kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai signifikansi Kompetensi Profesional Kepala Sekolah (X2) sebesar 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi profesional Kepala Sekolah dengan kinerja guru kelas tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel atau hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesional kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y)

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru atau hipotesis ketiga (H3) diterima.

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan "level of performance" atau level kinerja. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan namun perwujudan dari bakat atau kemampuan dari bakat itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru di sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru tampak dari

tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut tercermin dari kepatuhan, komitmen dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan. Demikian pula sebaliknya guru yang memiliki level kerja rendah guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif (Priansa, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus & Syamsir (2022) menyebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru kelas tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel atau hipotesis pertama (H1) diterima dengan nilai signifikansi variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional kepala sekolah dengan kinerja guru kelas tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel atau hipotesis kedua (H2) diterima dengan nilai signifikansi variabel kompetensi profesional sebesar $0,000 > 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah dengan kinerja guru kelas tinggi Sekolah Dasar di Kapanewon Tempel atau hipotesis ketiga (H3) diterima dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kepemimpinannya dan kompetensi profesional kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi guru
Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk kemajuan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional kepala sekolah masih sangat jarang, untuk itu bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang tema sejenis agar dapat memperluas pembahasannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam jumlah variabel, metode serta sampel yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, A., Syamsir., & Judrah, M. (2022). Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja dan motivasi guru di MTS Darul Istiqamah Bulukumba. *Jurnal al-Ilmi*, 2(2).
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Budianto, A. A. T., & Komalasari, O. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMK PGRI 31 Legok. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(1).
- Burhanuddin. (2007). *Supervisi pendidikan dan pengajaran*. Malang: Rosindo.
- Danim, S., & Khairil, H. (2010). *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidik. (2010).
- Geoffrey, G. M., et al. (2005). *Profesional teori dan praktik*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Hendarman, & Rohanim. (2018). *Kepala sekolah sebagai manajer teori dan praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kartini, K. (2005). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, K. (2009). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 30-38.
- Koswara, & Rasto. (2016). Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61-71.
- Kustinayanti, N. L. N., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Korelasi tipe kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *JP2*, 4(1), 179-191.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa. *Satya Widya*, 32(2), 127-132.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Human resource management* (Edisi ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen mutu sekolah (strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ndoen, E., & Manurung, A. S. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kapanewon Balaraja. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Nurdin, S. (2002). *Guru profesional & implementasi kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi kepala sekolah dan guru profesional: Konsep, peran strategis dan perkembangannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(1).
- Resawati, R., & Larashati, I. (2016). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan kompensasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 10(2).
- Romadhon, M., & Zulela, M. S. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Rukmana, A. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Coopetition*, 9(1), 77-93.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV. Sahri.
- Saputra, E., & Danim, S. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja terhadap kinerja guru. *Manajer Pendidikan*, 13(3).
- Scarborough, N., Doug, W., & Thomas, Z. (2005). *Profesional dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudarsono, F. X. (1989). *Beberapa dalam penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Suzanna, D., & Fauzan, R. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Sintang. *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI*.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan, karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, A. (2004). *Wajah dan dinamika anak bangsa*. Jakarta: Adicita Kayra Nusa.
- Wahyudin, A. (2009). *Analisis hubungan motivasi, good governance terhadap kinerja institusi pendidikan yang dimoderasi karakteristik biografi*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1).
- Wahyusamidjo. (2002). *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Balai Aksara.
- Waruwu, K. (2016). *Strategi keberhasilan organisasi berdasarkan program organizational development and change*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1).